



**TINGKAT PENGETAHUAN PARAMEDIS TENTANG SYOK
HIPOVOLEMIA DI RSUD CUT MEUTIA ACEH UTARA**

**Level of Knowledge of Paramedics about Hypovolemic Shock at
Cut Meutia General Hospital, North Aceh**

Anna Millizia¹, Adi Rizka², Desi Afriani³

¹SMF Anestesi dan Terapi Intensif, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

²SMF Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

³Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

e-mail: *¹anna.millizia@unimal.ac.id, ²adirizka@unimal.ac.id,

³desi.190610042@mhs.unimal.ac.id

ABSTRACT

Hypovolemic shock is an emergency condition that requires fast and appropriate treatment to reduce morbidity and mortality. This of course requires qualified knowledge to be able to provide appropriate therapy to patients. In a state of hypovolemic shock, the patient's condition is very bad with a very high mortality rate. If this condition is not treated immediately, it will cause permanent damage and even death. For this reason, the knowledge of nurses in every place/room is needed to recognize the state of hypovolemic shock so that patients can get treatment as soon as possible. The purpose of this study was to find out how to describe the level of knowledge of paramedics about hypovolemic shock at RSUD Cut Meutia 2023, North Aceh. This study used a type of observational analytic research involving 85 respondents consisting of nurses and room midwives. Samples were taken using Stratified random sampling technique. Measurements were carried out using a knowledge questionnaire that was distributed during the study. The results of this study indicate that the majority of respondents have a sufficient level of knowledge about hypovolemic shock, namely as many as 40 respondents (47.1%) and 20 respondents (23.5%) are in the good category. Most of the respondents are in the productive age range, with work experience..

Keywords : Paramedics; Knowledge; Hypovolemic Shock

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 26 Maret 2023

Received in revised form 16 April 2023

Accepted 28 April 2023

Available online 6 Mei 2023

ABSTRAK

Syok hipovolemik merupakan kondisi darurat yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat untuk mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas. Hal tersebut tentunya memerlukan pengetahuan yang mumpuni untuk dapat memberikan terapi yang tepat pada pasien. Pada keadaan syok hipovolemik kondisi pasien sangat buruk dengan tingkat mortalitas sangat tinggi. Apabila keadaan ini tidak ditangani segera maka akan menimbulkan kerusakan permanen dan bahkan kematian. Untuk itu pengetahuan perawat disetiap tempat/ruangan sangat dibutuhkan untuk mengenal keadaan syok hipovolemik sehingga pasien bisa mendapatkan penanganan sesegera mungkin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tenaga paramedis tentang syok hipovolemik di RSUD Cut Meutia Aceh Utara tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan melibatkan 85 orang responden yang terdiri dari perawat dan bidan ruangan. Sampel diambil dengan teknik Stratified random sampling. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan yang disebar pada saat penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai syok hipovolemik yaitu sebanyak 40 responden (47,1%) dan 20 orang responden (23,5%) berkategori baik. Sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif, dengan pengalaman kerja >1 tahun.

Kata kunci : Paramedis; Pengetahuan; Syok Hipovolemik.

PENDAHULUAN

Syok didefinisikan sebagai kegagalan sistem peredaran darah untuk memasok oksigen ke jaringan untuk memenuhi kebutuhan metabolisme, berdasarkan fisiologisnya syok terjadi ketika aliran darah di seluruh tubuh tidak mencukupi sehingga menyebabkan jaringan tubuh mengalami kerusakan terutama bila oksigen dan zat makanan yang dihantarkan menuju jaringan terlampaui sedikit (1). Terdapat 4 jenis syok yang dibagi berdasarkan mekanisme patofisiologis yang menyebabkan gangguan yaitu hipovolemik, obstruktif, kardiogenik, dan distributif. Syok hipovolemik disebabkan oleh penurunan volume darah (hipovolemia), menjadi jenis syok yang paling umum (2).

Menurut WHO cedera akibat kecelakaan setiap tahunnya menyebabkan terjadinya 5 juta kematian di seluruh dunia. Angka kematian akibat trauma yang mengalami syok hipovolemik di rumah sakit mencapai 36% dengan pelayanan yang kurang memadai (3). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional pada 2018 dilaporkan terdapat peningkatan persentase cedera bila dibandingkan dengan data pada 2013 dari 8,3% menjadi 9,2%. Selain itu penyebab lain timbulnya syok hipovolemik tersering adalah dehidrasi akibat diare (4). Tercatat lima provinsi dengan insiden syok hipovolemik adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi selatan (8,1%), dan Banten (8,0%) berdasarkan data RISKESDAS 2013 (5).

Manifestasi yang timbul pada pasien dengan syok hipovolemik dapat meliputi takipnea, hipotensi, takikardi, akral dingin, pucat dan penurunan kesadaran serta oliguria (6). Hal yang dapat mengancam jiwa dari kondisi syok hipovolemik diakibatkan oleh penurunan volume darah intravaskular yang kemudian akan menurunkan cardiac output dan ketidakadekuatan perfusi jaringan (3). Jika keadaan ini tidak ditangani segera maka dapat mengakibatkan terjadinya hipoksia, dengan berkurangnya suplai darah ke otak menyebabkan penurunan kesadaran serta kerusakan dan kematian jaringan yang irreversible dan berakhir dengan kematian (7).

Pada keadaan syok hipovolemik kondisi pasien sangat buruk dengan tingkat mortalitas sangat tinggi. Apabila keadaan ini tidak ditangani segera maka akan menimbulkan kerusakan permanen dan bahkan kematian. Untuk itu pengetahuan perawat di setiap tempat/ruangan sangat dibutuhkan untuk mengenal keadaan syok hipovolemik sehingga pasien bisa mendapatkan penanganan sesegera mungkin (8).

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan tingkat pengetahuan paramedis tentang syok di RSUD Cut Meutia Aceh Utara.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Deskriptif Observasional dengan menggunakan pendekatan secara potong lintang (*Cross-Sectional*) untuk menentukan hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan melakukan pengukuran sesaat ketika penelitian sedang berlangsung. Sasaran pada penelitian ini adalah perawat dan bidan yang bertugas di ruang rawat di RSUD Cut Meutia Aceh Utara dengan jumlah sampel 85 orang yang dipilih menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Data dikumpulkan secara langsung dengan menyebarkan lembar kuesioner pengetahuan berisikan 19 pertanyaan meliputi definisi, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, dan tatalaksana syok hipovolemik. Teknik pengolahan data dilakukan dengan tahapan *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating* yang kemudian dianalisis secara univariat untuk menilai distribusi dan keterkaitan antar variabel yang diteliti.

HASIL

Hasil analisis univariat gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
17-25	32	37.6
26-35	43	50.6
36-45	8	9.4
46-55	2	2.4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	24.7
Perempuan	64	75.3
Tingkat Pendidikan		
D3	37	43.5
D4	3	3.5
S1	23	27.1
S1 + profesi	21	24.7
S2	1	1.2
Lama bekerja		
0-1 tahun	29	34.2
1-3 tahun	14	16.5
>3 tahun	42	49.4
Total	85	100.0

Sumber : Data Primer, 2023

Dari 85 responden didapatkan distribusi responden usia terbanyak dengan rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 43 orang (50,6%), berdasarkan jenis kelamin didapatkan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan dengan perolehan laki-laki (24,7%) dan perempuan (75,3%), berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak adalah D3 yaitu sebanyak 37 orang (43,5%). Distribusi berdasarkan lama bekerja sebagian besar responden yang bekerja lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 42 responden (49,4%).

Gambaran tingkat pengetahuan tenaga paramedis tentang syok hipovolemik disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	25	29.4
Cukup	40	47.1
Baik	20	23.5
Total	85	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4.2 tingkat pengetahuan tenaga paramedis tentang syok hipovolemik dengan kategori baik masih sangat rendah yaitu sebanyak 20 responden (23,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (29.4%).

Gambaran tingkat pengetahuan tenaga paramedis tentang syok hipovolemik berdasarkan usia responden disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Kategori tingkat pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
17-25	13	52	10	25	9	45	32	37.7
26-35	6	24	27	67.5	10	50	43	50.6
36-45	5	20	3	7.5	0	0	8	9.4
46-55	1	4	0	0	1	5	2	2.3
Total	25	100	40	100	20	100	85	100

Sumber : Data Primer, 2023

Gambaran tingkat pengetahuan tenaga paramedis tentang syok hipovolemik berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Kategori tingkat pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Laki-laki	4	16	7	17.5	10	50	21	24.7
Perempuan	21	84	33	82.5	10	50	64	75.3
Total	25	100	40	100	20	100	85	100

Sumber : Data Primer, 2023

Gambaran tingkat pengetahuan tenaga paramedis tentang syok hipovolemik berdasarkan pendidikan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kategori tingkat pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
D3	9	36	21	52.5	7	35	37	43.5
D4	0	0	3	7.5	0	0	3	3.5
S1	11	44	6	15	6	30	23	27
S1 + profesi	5	20	9	22.5	7	35	21	24.8
S2	0	0	1	2.5	0	0	1	1.2
Total	25	100	40	100	20	100	85	100

Sumber : Data Primer, 2023

Gambaran tingkat pengetahuan tenaga paramedis tentang syok hipovolemik berdasarkan lama kerja disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Lama Kerja

Lama kerja (tahun)	Kategori tingkat pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
0-1	12	48	13	32.5	4	20	29	34.1
1-3	2	8	4	10	8	40	14	16.5
>3	11	44	23	57.5	8	40	42	49.4
Total	25	100	40	100	20	100	85	100

Sumber : Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

Kategori tingkat pengetahuan baik hanya didapatkan pada 20 responden (23,5%) dan tingkatan pengetahuan terbanyak yaitu sebanyak 40 responden (47,1%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup mengenai syok hipovolemik.

Pengetahuan yang dimiliki responden dapat bersumber dari pendidikan, pengalaman selama bekerja, dan berbagai pelatihan yang sudah diikuti. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, dan sumber lain yang dapat menambah pengetahuan seseorang bisa diperoleh melalui penelitian ilmiah atau yang dikenal dengan metode penelitian (*research methodology*) (9).

Mayoritas tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini berada pada kategori cukup, artinya hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seperti, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja dalam menangani pasien, dan bagaimana cara mereka mendapatkan pengetahuan sudah cukup memadai untuk menunjang pengetahuan responden mengenai syok hipovolemik. Dalam hal ini responden dapat mengidentifikasi tanda terjadinya syok hipovolemik, penyebab, proses dan cara menangani pasien dengan kondisi syok hipovolemik dengan cukup baik. Sehingga pasien akan mendapatkan pertolongan sesegera mungkin dan dapat menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik pada tenaga paramedis di RSUD Cut Meutia Aceh Utara paling banyak ada pada rentang usia 26-35 tahun yang merupakan rentang usia produktif (10). Usia dapat mempengaruhi konsentrasi dan daya tangkap terhadap paparan tertentu, seiring dengan pertambahan usia maka pola pikir akan terus berkembang sehingga ilmu yang diperoleh dapat dicerna dengan baik (11).

Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan tingkat pengetahuan baik diperoleh sama rata antara laki-laki dan perempuan dengan perbandingan 1:1, tidak ada hubungan yang bermakna yang bisa dikaitkan antara tingkat pengetahuan seseorang dengan jenis kelaminnya (12). Jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang sama hal ini disebabkan karena berada dalam lingkungan yang sama (13).

Tingkat pengetahuan berdasarkan lama kerja diperoleh responden dengan lama kerja lebih dari 1 tahun memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2013) bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik. Pengalaman seseorang dipengaruhi oleh masa kerja, pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, makin lama masa kerja maka pengetahuan akan semakin bertambah (14).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi dominan usia responden adalah usia dewasa muda, jenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 65 responden, kategori baik sebanyak 20 orang, dengan pendidikan D3 dan profesi Ners dan lama kerja > 1 tahun.

Berdasarkan penelitian ini, ada pun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut : 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghubungkan tingkat pengetahuan paramedis dengan angka kematian karena syok hipovolemik. 2) Penelitian selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan syok hipovolemik. 3) Tenaga paramedis yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebaiknya diberikan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan. 4) Instansi terkait memberikan tindak lanjut secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan tingkat pengetahuan tenaga paramedis tentang syok hipovolemik

DAFTAR PUSTAKA

1. Frisso PLC, Callejas RÁ. HIPOVOLEMIC SHOCK SECONDARY TO USE OF ANTICOAGULANTS. Rev Científica Multidiscip Núcleo do Conhecimento [Internet]. Vol. 05:05–16. Available from: <https://www.nucleodoconhecimento.com.br/health/hipovolemic-shock>
2. Hall JE, Guyton AC. BUKU AJAR FISILOGI KEDOKTERAN. 13th ed. Tanzil drg. A, editor. 2019. 293–294 p.

3. Hidayatulloh MN, Supriyadi, Sriningsih I. Pengaruh Resusitasi Cairan Terhadap Status Hemodinamik (MAP), Dan Status Mental (GCS) Pada Pasien Syok Hipovolemik Di Igd Rsud Dr. Meowardi Surakarta. *J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* [Internet]. 2016;8(2):222–9. Available from: <http://182.253.197.100/e-journal/index.php/jikk/article/view/376>
4. Taghavi S, Askari R. No Title. *StatPearls* [Internet]. 2022; Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK513297/>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama RISKESDAS 2018 [Internet]. 2018. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/%0Adownload/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil Riskesdas 2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/%0Adownload/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf)
6. MAIER R V. Abordagem ao paciente em choque. In: JAMESON JL, FAUCI AS et al, editors. *Harrison Medicina Interna 2 volumes* 19^a ed. 19th ed. Rio de Janeiro RJ: McGraw-Hill; 2017. p. 7185–204.
7. Ramdani B. Syok Hipovolemik pada Anak. 2016;
8. Perhimpunan Dokter Spesialis Anestesiologi dan Reaminasi. Panduan Tatalaksana Terapi Cairan Perioperatif. PP IDSAI. 2010;108–42.
9. Kholid. Gambaran tingkat pengetahuan. 2nd ed. Salemba Medika. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Klasifikasi Usia. Indonesia; 2009.
11. Mubarak, Iqbal W, Dkk. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
12. Widyaningrum EA. Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Pengetahuan serta Perilaku Penggunaan Suplemen si Masa Pandemi pada Mahasiswa Iik Bhakti Wiyata. *Maj Farmasetika* [Internet]. 2021;6:49–59. Available from: <https://jurnal.unpad.ac.id/farmasetika/article/view/36675/16789>
13. Kholid. Gambaran tingkat pengetahuan. 1st ed. Jakarta; 2015.
14. Purwati W. Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Guru Penjaskes SD di Kecamatan Rendang Tahun 2013. 2013;